

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek mental yang dibutuhkan setiap siswa dalam mengerjakan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan dalam bentuk belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan yang lain adalah konsentrasi.¹ Tingkat konsentrasi berpengaruh pada hasil belajar maupun prestasi yang hendak dicapai. Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi adalah faktor usia, semakin besar usia maka semakin berkembangnya tingkat konsentrasi. Faktor yang kedua adalah faktor fisik, kondisi sistem saraf memengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan perhatian. Faktor selanjutnya adalah faktor pengetahuan dan pengalaman. Faktor yang keempat adalah faktor lingkungan seperti suara, pencahayaan, suhu, dan desain belajar. Faktor lainnya yang memengaruhi konsentrasi adalah nutrisi. Asupan nutrisi pada anak dapat dinilai dengan keadaan status gizi.² Status gizi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh keseimbangan antara kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh dengan asupan zat gizi dari makanan.³ Status gizi yang baik memengaruhi pertumbuhan badan yang optimal.

Status gizi anak menurut *World Health Organization* (WHO) dinilai menurut tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Berat badan menurut umur dibagi atas gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih. Tinggi badan menurut

umur dibagi atas sangat pendek, pendek, dan normal. Berat badan menurut tinggi badan dibagi atas sangat kurus, kurus, normal, dan gemuk.³ Masalah gizi pada anak yang saat ini menjadi perhatian adalah pendek, kurus, dan obesitas. Pendek adalah status gizi berdasar atas TB/U. Menurut Buku Saku Nasional Penilaian Status Gizi (PSG) di Indonesia saat ini prevalensi sangat pendek anal usia 5-12 tahun pada tahun 2017 sebesar 8,3% dan prevalensi pendek sebesar 11,4%

Penurunan prestasi belajar pada anak kurang gizi terjadi karena anak mudah mengantuk dan kurang bergairah, Berkurangnya daya pikir anak juga karena pertumbuhan otak tidak optimal. Pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa terjadi perubahan metabolisme yang memengaruhi kemampuan kognitif pada anak yang kekurangan gizi. Pada anak yang kekurangan protein, akan memengaruhi fungsi korteks dan *hippocampus* dalam membentuk dan menyimpan memori⁴.

Kurus adalah status gizi berdasar atas BB/U. Nilai $z\text{-score} < -2,0$ SD dan dikategorikan sangat kurus jika nilai $z\text{-score} < -3,0$ SD⁶. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia prevalensi gizi kurang sebesar 13,8% dan gizi buruk 3,9%.⁵

Anak yang *wasting* disebabkan oleh asupan makan anak yang tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan. Jika hal ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme otak. Badan lebih kecil dengan ukuran otak yang juga kecil. Hal ini menyebabkan sel pada *hippocampus* terjadi imaturasi.⁴

Selain pendek dan kurus, masalah gizi lainnya adalah kegemukan. Kegemukan merupakan masalah kesehatan dunia yang semakin sering ditemukan di berbagai negara.⁶ Kegemukan adalah status gizi yang berdasar atas BB/TB, nilai $z\text{-score} > 2$ SD. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia

prevalensi gemuk sebesar 8%.⁵ Kegemukan akan mengakibatkan peningkatan deposit lemak yang berakibat menghambat aliran darah ke otak sehingga otak mengalami kekurangan oksigen. Dalam waktu lama akan menyebabkan gangguan konsentrasi. Menurunnya konsentrasi dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.⁶

Pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian kepada siswa sekolah dasar kelas 5 SDN 016 Dr.Cipto Pajajaran yang berada di Kota Bandung yang status gizinya bervariasi⁷. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian untuk menilai status gizi di sekolah tersebut. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pajajaran, kecamatan Cicendo, Kota Bandung, yang sebelumnya merupakan SD yang terpisah, dengan status sosial ekonomi yang berbeda. Pada tahun 2016 sekolah ini mengalami penggabungan menjadi SDN 016.

Peneliti memilih subjek kelas 5 dengan rata-rata usia 10 sampai 11 tahun dikarenakan pada perkembangan kognitif sudah memasuki tahapan *concrete operational*. Fase ini, pemikiran meningkat atau bertambah logis dan koheren. Anak mampu mengklasifikasi benda dan perintah dan menyelesaikan masalah secara konkret dan sistematis. Pada usia 10 sampai 11 tahun sedang dalam perkembangan pra-pubertas, yang mana secara fisik pada masa ini sedang menyongsong pubertas.

Penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan tingkat konsentrasi anak karena secara teori, pusat pengatur konsentrasi yaitu hippocampus dapat dipengaruhi oleh status gizi. Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul hubungan perubahan tinggi badan dan indeks massa tubuh terhadap perubahan tingkat konsentrasi pada siswa SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung tahun ajaran 2019-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar atas latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan tinggi badan dengan tingkat konsentrasi pada siswa kelas 5 di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan indeks massa tubuh dengan tingkat konsentrasi pada siswa kelas 5 di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tinggi badan dan indeks massa tubuh terhadap tingkat konsentrasi pada siswa SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung tahun ajaran 2019-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai hubungan antara tinggi badan dengan tingkat konsentrasi pada siswa kelas 5 di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung.
2. Menilai hubungan antara indeks massa tubuh dengan tingkat konsentrasi pada siswa kelas 5 di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung.

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai hubungan TB/U dan IMT/U terhadap tingkat konsentrasi anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gizi anak.

1.2.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi untuk masyarakat, terutama bagi para orangtua mengenai gizi anak mempengaruhi perkembangan otak anak yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi anak.